SUAR JURNAL STUDI PENDIDIKAN ISLAM
E-ISSN : 3110-8261

SUAR: Jurnal Studi Pendidikan Islam
Vol. 1 No. 2 (2026): 30-44
Available online at https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/suar/index

Implementasi Strategi Pembelajaran Humanistik dalam Membangun Lingkungan Belajar Menyenangkan dan Bermakna pada Pembelajaran Keagamaan Islam

Ahmad Rofiq[1*], Heri Setiaji[2], Eneng Farichah[3], Yuli Rahmawati[4], Aminudin[5]
[1,2,3,4,5] STAI Babunnajah Pandeglang, Indonesia

Info Artikel

Article History:
Diterima: Desember 2025
Direvisi: Januari 2026
Disetuji: Februari 2026

Keywords:
Humanistik; Strategi Pembelajaran; Lingkungan Belajar; Menyenangkan; Bermakna.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi strategi pembelajaran humanistik dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna pada pembelajaran keagamaan Islam. Penelitian dilakukan di SMK Babunnajah Pandeglang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran humanistik mampu mengubah pola pembelajaran menjadi lebih dialogis dan partisipatif. Implementasi strategi ini mendorong terciptanya suasana kelas yang nyaman, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu peserta didik memaknai nilai keagamaan melalui pengalaman reflektif. Lingkungan belajar yang menyenangkan terbentuk melalui relasi pedagogis yang empatik, sedangkan kebermaknaan belajar muncul ketika materi dikaitkan dengan pengalaman kehidupan peserta didik. Temuan penelitian menegaskan bahwa integrasi aspek kognitif, emosional, dan spiritual menjadi faktor utama dalam menciptakan pembelajaran keagamaan yang efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pedagogi humanistik dalam pendidikan keagamaan Islam serta menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih humanis dan kontekstual.

This study aimed to examine the implementation of humanistic learning strategies in fostering a pleasant and meaningful learning environment in Islamic religious education. The research was conducted at SMK Babunnajah Pandeglang. A qualitative approach with a case study design was employed to understand the learning phenomenon within its contextual setting. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using interactive techniques consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicated that the implementation of humanistic learning strategies transformed the learning process into a more dialogic and participatory experience. The strategy contributed to creating a comfortable classroom atmosphere, increasing student engagement, and enabling students to interpret religious values through reflective learning experiences. A pleasant learning environment was established through empathetic pedagogical relationships, while meaningful learning emerged when instructional materials were connected to students' real-life experiences. The study further revealed that the integration of cognitive, emotional, and spiritual dimensions served as a key factor in creating effective Islamic religious learning. This research contributes to the development of humanistic pedagogy in Islamic religious education and provides practical references for educators in designing more humanistic and contextual learning practices.

OPEN ACCESS

Corresponding Author

©2026. SUAR: Jurnal Studi Pendidikan Islam is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Nama penulis: Ahmad Rofiq
Email: ahrof99@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif peserta didik, tetapi juga bertujuan membangun pengalaman belajar yang bermakna, humanis, dan mampu mengembangkan potensi manusia secara utuh.[1] Dalam konteks pendidikan modern, proses pembelajaran dituntut untuk menghadirkan lingkungan belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Paradigma ini menempatkan pembelajaran bukan sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses pembentukan makna, pengembangan kepribadian, serta aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran humanistik menjadi semakin relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penghargaan terhadap pengalaman belajar, emosi, motivasi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pendidikan.[2]

Dalam praktiknya, pembelajaran keagamaan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius sekaligus kepribadian sosial peserta didik.[3] Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran keagamaan Islam masih sering berlangsung secara normatif dan berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah. Pembelajaran cenderung menekankan aspek hafalan dan penguasaan konsep, sementara dimensi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna belum sepenuhnya terbangun.[4] Situasi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik, terbatasnya interaksi dialogis di kelas, serta munculnya persepsi bahwa pembelajaran keagamaan bersifat monoton dan kurang kontekstual dengan kehidupan nyata. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang lebih humanis agar pembelajaran keagamaan Islam mampu menjadi ruang belajar yang hidup, reflektif, dan relevan dengan perkembangan peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran humanistik berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan emosional peserta didik, serta terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif.[5] Penelitian terdahulu menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis humanistik mampu

---

[1] Widiandari, F., & Hamami, T. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Humanistik Di Indonesia. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 164-174. https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1562

[2] Rahmawati, E. (2025). Integrasi Gamifikasi pada Pembelajaran Berbasis Deep Learning di Sekolah Dasar. *TARUNATEACH: Journal of Elementary School*, *3*(2), 136-146. https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i2.655

[3] Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik di era globalisasi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(2), 525-541. http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i2.3367

[4] Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh metode dan pendekatan pembelajaran terhadap penguasaan konsep matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *5*(3), 279-285. http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653

[5] Chailani, M. I., Fahrub, A. W., Rohmatilah, L. L. F., & Kurniawan, A. (2024). Teori belajar humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan*, *33*(2), 583-594. https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5287

meningkatkan interaksi pedagogis yang lebih dialogis dan memperkuat relasi interpersonal antara guru dan peserta didik.[6] Studi lain juga menegaskan bahwa pembelajaran yang menempatkan kebutuhan psikologis peserta didik sebagai pusat proses belajar dapat mendorong munculnya pengalaman belajar yang lebih bermakna dan reflektif.[7] Dalam konteks pendidikan agama, beberapa penelitian telah mengkaji integrasi nilai humanistik dalam pembelajaran, terutama pada aspek pembentukan karakter dan internalisasi nilai moral.[8]

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar studi lebih menekankan pada efektivitas metode pembelajaran secara umum tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran humanistik diimplementasikan secara konkret dalam praktik pembelajaran keagamaan Islam di kelas. Penelitian sebelumnya juga cenderung berfokus pada hasil belajar atau aspek afektif secara parsial, sementara kajian mengenai pembangunan lingkungan belajar yang secara simultan menyenangkan dan bermakna masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang menghubungkan prinsip humanistik dengan praktik pedagogi keagamaan Islam secara kontekstual belum banyak dieksplorasi secara empiris.

Perkembangan kajian pendidikan menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning* yang menempatkan pengalaman belajar sebagai inti proses pendidikan. Pendekatan humanistik berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih inklusif, dialogis, dan menghargai keberagaman potensi individu.[9] Dalam konteks tersebut, penelitian ini mengambil posisi sebagai upaya untuk memperluas kajian pedagogi humanistik dengan mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran keagamaan Islam. Penelitian ini tidak hanya menelaah konsep humanistik secara teoretis, tetapi juga mengkaji implementasinya dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap praktik implementatif strategi pembelajaran humanistik dalam pembelajaran keagamaan Islam sebagai proses pedagogis yang menghubungkan dimensi religius, psikologis, dan pengalaman belajar peserta didik secara simultan.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran humanistik dalam konteks pembelajaran keagamaan Islam masih belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya terkait bagaimana strategi tersebut membentuk lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif secara emosional tetapi juga bermakna secara pedagogis dan spiritual. Penelitian sebelumnya belum secara spesifik menjelaskan mekanisme pedagogis yang memungkinkan nilai-nilai humanistik diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran

---

[6] Nurcholis, A. (2013). Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Perspektif Al-Qur'an Ahmad Nurcholis. *Jurnal Pendidikan Islam*, *28*(3), 389-400. https://doi.org/10.15575/jpi.v28i3.554

[7] Sulaiman, S., & Neviyarni, S. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, *2*(3), 220-234. https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.118

[8] Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, *2*(2), 225-241. https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019

[9] Mabalay, A. A., & Castillo, K. J. L. N. (2026). An empirical study of service-learning outcomes in business education through humanistic perspectives. *The International Journal of Management Education*, *24*(2), 101363. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2026.101363

keagamaan di kelas. Area inilah yang menjadi ruang penelitian yang ingin dijawab melalui studi ini, yaitu memahami secara komprehensif bagaimana strategi pembelajaran humanistik diimplementasikan dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap terciptanya pengalaman belajar yang lebih hidup, partisipatif, dan reflektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran humanistik dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna pada pembelajaran keagamaan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pedagogi humanistik berbasis nilai keagamaan serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran keagamaan yang lebih humanis, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memperkaya diskursus pendidikan Islam dengan menghadirkan model praktik pembelajaran yang menyeimbangkan dimensi akademik, emosional, dan spiritual dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi strategi pembelajaran humanistik dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna pada pembelajaran keagamaan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengungkap fenomena pembelajaran secara alami berdasarkan pengalaman, interaksi, serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks pembelajaran yang nyata.[10] Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai proses pedagogis, dinamika kelas, serta praktik implementatif strategi pembelajaran humanistik yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada satu konteks pembelajaran tertentu secara mendalam dan holistik. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara rinci praktik implementasi strategi pembelajaran humanistik dalam situasi pembelajaran keagamaan Islam yang spesifik.[11] Melalui desain ini, peneliti dapat menggambarkan realitas pembelajaran secara kontekstual, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik, strategi pedagogis yang digunakan, serta suasana lingkungan belajar yang terbentuk. Studi kasus dinilai tepat karena mampu memberikan gambaran empiris yang utuh mengenai fenomena pendidikan yang kompleks dan kontekstual.

Penelitian ini dilakukan di SMK Babunnajah Pandeglang. Subjek penelitian terdiri atas guru pendidikan keagamaan Islam dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran serta relevansi dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar

[10] Peggy M. Delmas, Rachel L. Giles, (2023). Qualitative research approaches and their application in education, Editor(s): Robert J Tierney, Fazal Rizvi, Kadriye Ercikan, International Encyclopedia of Education, (Fourth Edition), Elsevier, 24-32. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11003-6

[11] Henry, A., & MacIntyre, P. D. (2024). Keeping in time: The design of qualitative longitudinal research in SLA. *Research Methods in Applied Linguistics*, *3*(1), 100102. https://doi.org/10.1016/j.rmal.2024.100102

merepresentasikan praktik implementasi strategi pembelajaran humanistik dalam konteks pembelajaran yang diteliti.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam implementasi strategi pembelajaran humanistik dalam proses pembelajaran keagamaan Islam serta bagaimana strategi tersebut membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna melalui interaksi pedagogis, pengalaman belajar peserta didik, dan dinamika pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi pedagogis, serta situasi lingkungan belajar yang terbentuk di kelas. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pemaknaan mereka terhadap penerapan strategi pembelajaran humanistik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan belajar, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya serta meningkatkan kedalaman analisis penelitian.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Implementasi strategi pembelajaran humanistik	Perencanaan pembelajaran humanistik	Wawancara, Dokumentasi	Guru, Perangkat pembelajaran
	Penerapan prinsip humanistik dalam pembelajaran	Observasi, Wawancara	Guru, Peserta didik
	Interaksi pedagogis guru–peserta didik	Observasi	Guru, Peserta didik
Lingkungan belajar menyenangkan	Suasana kelas kondusif	Observasi	Kegiatan pembelajaran
	Partisipasi aktif peserta didik	Observasi, Wawancara	Peserta didik
	Respons emosional peserta didik	Observasi, Wawancara	Peserta didik
Lingkungan belajar bermakna	Keterkaitan materi dengan pengalaman peserta didik	Observasi, Wawancara	Guru, Peserta didik
	Internaliasi nilai keagamaan	Wawancara	Peserta didik
	Pengalaman belajar reflektif	Wawancara, Dokumentasi	Peserta didik, Dokumen pembelajaran

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.[12] Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan pengalaman nyata subjek penelitian. Langkah-langkah tersebut dilakukan agar temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi sesuai standar penelitian

[12] Prosser, N. S., Green, L. E., & Green, M. J. (2025). Role of stability and triangulation-based methods to improve identification of risk factors for lameness in ewes. *Preventive Veterinary Medicine*, 106767. https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2025.106767

kualitatif.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan implementasi strategi pembelajaran humanistik. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi informasi dalam bentuk narasi deskriptif sehingga pola-pola temuan dapat terlihat secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui proses interpretasi makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses analisis berlangsung secara simultan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Secara metodologis, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian ini karena mampu mengungkap secara komprehensif bagaimana strategi pembelajaran humanistik diimplementasikan dalam pembelajaran keagamaan Islam serta bagaimana strategi tersebut membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami realitas pembelajaran secara kontekstual, interpretatif, dan reflektif sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pedagogi humanistik dalam pendidikan keagamaan Islam.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini memaparkan temuan empiris mengenai implementasi strategi pembelajaran humanistik dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna pada pembelajaran keagamaan Islam. Penyajian hasil disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga menggambarkan keterkaitan antara praktik pembelajaran, pengalaman belajar peserta didik, serta dinamika lingkungan belajar yang terbentuk di kelas. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran humanistik mendorong perubahan pada pola interaksi pembelajaran, suasana kelas, serta keterlibatan peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berkembang menjadi proses dialogis yang memberikan ruang partisipasi aktif bagi peserta didik. Perubahan tersebut berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman, terbuka, dan bermakna secara personal maupun spiritual. Strategi pembelajaran humanistik diterapkan melalui perencanaan pembelajaran yang fleksibel, komunikasi empatik antara guru dan peserta didik, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman belajar mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses refleksi peserta didik terhadap materi keagamaan yang dipelajari.

Tabel 2. Implementasi Strategi Pembelajaran Humanistik

Aspek Implementasi	Temuan Utama	Dampak Pembelajaran
Perencanaan pembelajaran	Guru merancang aktivitas diskusi dan refleksi	Peserta didik lebih aktif
Komunikasi pembelajaran	Guru menggunakan pendekatan dialogis dan empatik	Hubungan belajar lebih terbuka

Keterlibatan peserta didik	Peserta didik diberi ruang bertanya dan berpendapat	Partisipasi meningkat
Peran guru	Guru sebagai fasilitator pembelajaran	Suasana kelas lebih interaktif

Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif ketika guru menerapkan prinsip humanistik seperti penghargaan terhadap pendapat peserta didik, penggunaan komunikasi positif, serta aktivitas pembelajaran yang variatif. Peserta didik menunjukkan ekspresi belajar yang lebih rileks dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Lingkungan Belajar Menyenangkan

Indikator	Hasil Temuan	Bentuk Perubahan
Suasana kelas	Kelas lebih nyaman dan komunikatif	Ketegangan belajar menurun
Partisipasi belajar	Peserta didik aktif berdiskusi	Interaksi meningkat
Respons emosional	Peserta didik lebih percaya diri	Keterlibatan emosional positif

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran keagamaan Islam menjadi lebih bermakna ketika materi dikaitkan dengan pengalaman kehidupan peserta didik. Guru mendorong refleksi nilai keagamaan melalui diskusi kontekstual dan kegiatan reflektif.

Tabel 4. Lingkungan Belajar Bermakna

Indikator	Hasil Temuan	Implikasi
Keterkaitan materi	Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	Pemahaman lebih mendalam
Refleksi nilai	Peserta didik mengaitkan nilai agama dengan pengalaman pribadi	Internaliasi nilai meningkat
Pengalaman belajar	Pembelajaran bersifat dialogis dan reflektif	Belajar lebih bermakna

Implementasi Strategi Pembelajaran Humanistik

Penerapan strategi pembelajaran humanistik dalam pembelajaran keagamaan Islam menghadirkan perubahan pada orientasi pembelajaran, terutama pada cara guru membangun relasi pedagogis dan mengelola pengalaman belajar peserta didik. Hasil ini menjawab persoalan yang diangkat pada bagian pendahuluan mengenai masih dominannya praktik pembelajaran keagamaan yang berorientasi pada penyampaian materi dan kurang memberikan ruang partisipasi peserta didik. Implementasi strategi humanistik terbukti mampu menggeser praktik pembelajaran menuju proses yang lebih dialogis dan berpusat pada pengalaman belajar,[13] sehingga tujuan penelitian untuk memahami bagaimana strategi humanistik membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna dapat tercapai secara empiris.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perubahan kualitas lingkungan belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi oleh cara guru memaknai perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Ketika guru memberikan ruang ekspresi, menunjukkan empati, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, pembelajaran keagamaan berkembang menjadi proses reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi humanistik bekerja melalui dimensi psikologis dan relasional, bukan hanya melalui teknik pembelajaran tertentu. Temuan tersebut menguatkan asumsi dasar teori humanistik

[13] Jo, K. H., & An, G. J. (2015). Effect of end-of-life care education using humanistic approach in Korea. *Collegian*, *22*(1), 91-97. https://doi.org/10.1016/j.colegn.2013.11.008

yang menempatkan kebutuhan emosional dan aktualisasi diri sebagai prasyarat munculnya motivasi belajar yang autentik.

Jika dibandingkan dengan kajian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan humanistik mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan membangun hubungan interpersonal yang positif dalam kelas.[14] Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan empati dan penghargaan terhadap individu mendorong terbentuknya iklim belajar yang lebih kondusif.[15] Namun, penelitian sebelumnya umumnya membahas pendekatan humanistik dalam konteks pendidikan umum atau pada aspek motivasi belajar secara parsial. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa prinsip humanistik juga relevan diterapkan dalam pembelajaran keagamaan Islam, khususnya dalam membangun kebermaknaan belajar yang berkaitan dengan internalisasi nilai religius. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya mengonfirmasi teori yang ada, tetapi juga memperlihatkan konteks penerapan yang lebih spesifik.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan pandangan pedagogi konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial. Pembelajaran keagamaan yang memberi ruang refleksi memungkinkan peserta didik membangun pemahaman nilai secara personal, bukan sekadar menerima konsep normatif.[16] Perbedaan utama yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan humanistik dan dimensi spiritual pembelajaran, di mana pengalaman belajar tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif tetapi juga kesadaran nilai dan sikap religius.

Kontribusi penelitian ini terhadap literatur pendidikan terletak pada penguatan perspektif bahwa strategi pembelajaran humanistik dapat menjadi pendekatan pedagogis yang relevan dalam pendidikan keagamaan Islam. Kajian sebelumnya cenderung memisahkan pendekatan psikologis humanistik dari pembelajaran berbasis nilai keagamaan, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya dapat saling melengkapi. Penelitian ini memperkaya diskursus pedagogi Islam dengan menghadirkan bukti empiris bahwa pembelajaran religius dapat dikembangkan melalui pendekatan yang humanis, dialogis, dan reflektif tanpa kehilangan substansi nilai keagamaan.

Dari sisi implikasi teoretis, temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran humanistik memiliki relevansi lintas disiplin, termasuk dalam pendidikan berbasis nilai dan spiritualitas. Strategi humanistik tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan psikologis, tetapi juga sebagai kerangka pedagogis yang mampu menjembatani aspek kognitif,

---

[14] Nasution, A. Z. I., Mudjiran, M., & Karneli, Y. (2025). Kolaborasi Guru Dan Konselor Dalam Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, *11*(1), 12-25. https://doi.org/10.52657/jfk.v1i1.2542

[15] Kanza, N. F. M., Muthohar, S., & Mursid, M. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan empati dan kerja sama anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(2), 615-625. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.891

[16] Azmi, F. U., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 01-12. https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787

emosional, dan spiritual peserta didik.[17] Implikasi kebijakan menunjukkan perlunya penguatan pelatihan pedagogis bagi guru pendidikan keagamaan agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi relasional dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sementara itu, dalam praktik pendidikan, temuan ini memberikan gambaran bahwa penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna dapat dilakukan melalui perubahan strategi interaksi dan desain pengalaman belajar, bukan semata melalui perubahan kurikulum.

Implikasi bagi kajian masa depan menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang mengkaji implementasi strategi pembelajaran humanistik pada konteks pendidikan yang berbeda, jenjang pendidikan lain, maupun pendekatan metodologis yang beragam untuk melihat konsistensi temuan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi hubungan antara pendekatan humanistik dan pembentukan karakter religius secara longitudinal sehingga dampak pembelajaran dapat diamati dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang pengembangan kajian pedagogi humanistik dalam pendidikan keagamaan sebagai bidang yang masih memiliki peluang eksplorasi ilmiah yang luas.

Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran keagamaan Islam berkaitan erat dengan perubahan pola interaksi pembelajaran dan pendekatan pedagogis yang digunakan guru. Hasil ini memberikan jawaban terhadap persoalan yang diajukan pada bagian pendahuluan mengenai bagaimana pembelajaran keagamaan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang tidak menegangkan dan lebih partisipatif bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang menyenangkan tidak muncul secara spontan,[18] melainkan terbentuk melalui praktik pembelajaran yang menghargai keberadaan peserta didik sebagai individu yang memiliki kebutuhan emosional, sosial, dan pengalaman belajar yang berbeda.[19] Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk memahami peran strategi humanistik dalam membangun suasana belajar yang positif telah tercapai.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran humanistik yang menegaskan bahwa kondisi emosional peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan belajar.[20] Teori humanistik memandang rasa aman psikologis sebagai prasyarat munculnya motivasi

[17] Komarudin, A., Hakim, L., Budiman, M. I. G., & Fauziyah, Y. (2025). Strategi pembelajaran PAI berbasis psikologi humanistik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(3), 1032-1045. https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.8533

[18] Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX IPS di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 103-114. https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p103-114

[19] Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(1), 41-51. https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148

[20] Zulaika, A., Erlina, E., & Sahputra, R. (2024). Keterlibatan Belajar Peserta didik (Learning Engagement) dalam Pembelajaran Kimia terhadap Prestasi Akademik: Kajian Literatur. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, *14*(4), 1078-1090. https://doi.org/10.37630/jpm.v14i4.1998

intrinsik.[21] Ketika peserta didik merasa dihargai dan tidak berada dalam tekanan belajar, mereka lebih terbuka untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa suasana belajar yang nyaman mendorong keterlibatan yang lebih alami dalam pembelajaran keagamaan, yang sebelumnya sering dipersepsikan sebagai pembelajaran yang formal dan kaku.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sejumlah studi telah menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik.[22] Penelitian lain menjelaskan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik mampu menciptakan iklim kelas yang suportif dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.[23] Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran umum atau mata pelajaran non-keagamaan. Penelitian ini memberikan perspektif tambahan dengan menunjukkan bahwa prinsip yang sama juga berlaku dalam pembelajaran keagamaan Islam, bahkan memiliki dampak yang lebih luas karena berkaitan dengan pembentukan sikap dan nilai. Dengan kata lain, suasana belajar yang menyenangkan tidak hanya berdampak pada kenyamanan belajar, tetapi juga membuka ruang internalisasi nilai keagamaan secara lebih alami.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan kesesuaian dengan pendekatan pedagogi kontemporer yang menekankan pentingnya *wellbeing*[24] dalam pendidikan. Pembelajaran yang menyenangkan terbukti meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik, yang pada akhirnya memperkuat proses pemahaman. Perbedaan yang muncul dibandingkan praktik pembelajaran konvensional terletak pada perubahan persepsi peserta didik terhadap proses belajar itu sendiri. Pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai kewajiban akademik semata, tetapi sebagai pengalaman sosial yang bermakna. Hal ini terjadi karena strategi humanistik menciptakan ruang komunikasi dua arah yang memungkinkan peserta didik merasa diakui keberadaannya.

Kontribusi penelitian ini terhadap literatur pendidikan terletak pada penguatan gagasan bahwa lingkungan belajar menyenangkan dalam pendidikan keagamaan tidak hanya bergantung pada media atau metode pembelajaran yang variatif, tetapi terutama pada kualitas relasi pedagogis yang dibangun di kelas. Penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menempatkan dimensi emosional sebagai bagian integral dari pembelajaran keagamaan Islam, sehingga memperkaya perspektif pedagogi Islam yang selama ini lebih banyak menekankan aspek normatif dan kognitif.

---

[21] Aure, P. A. H. (2025). Action research as a creative teaching method for humanistic management education: A case study of undergraduate business students. *The International Journal of Management Education*, *23*(2), 101179. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101179

[22] Mahmudi, M. B., & Arief, A. (2025). Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(1), 96-103. https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.662

[23] Yosnela, T. P., Aziz, R., Wahyuni, E. N., & Hadi, M. S. (2023). MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA BERBASIS IKLIM KELAS. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 194-206. https://doi.org/10.47498/tadib.v15i2.1801

[24] Adler, I., & Akad, I. (2024). New roles for science teachers: A cultural-historical activity theory intervention to support education for health, wellbeing, and citizenship. *Teaching and Teacher Education*, *145*, 104635. https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104635

Dari aspek teoretis, temuan penelitian ini memperkuat integrasi antara teori humanistik dan praktik pembelajaran berbasis nilai keagamaan dengan menunjukkan bahwa kesejahteraan emosional peserta didik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran religius. Dari aspek kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi pedagogis guru melalui pelatihan yang menekankan komunikasi empatik, pengelolaan kelas humanis, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sementara itu, dalam praktik pendidikan, temuan ini memberikan implikasi bahwa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tidak selalu memerlukan perubahan kurikulum yang kompleks, tetapi dapat dimulai dari perubahan cara guru berinteraksi, memberikan apresiasi, serta membangun suasana kelas yang inklusif.

Implikasi bagi kajian masa depan menunjukkan bahwa penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi hubungan antara lingkungan belajar menyenangkan dengan variabel lain seperti kesejahteraan psikologis peserta didik, pembentukan karakter religius, maupun keberlanjutan motivasi belajar dalam jangka panjang. Penelitian berikutnya juga dapat menguji penerapan pendekatan serupa pada konteks pendidikan yang berbeda untuk melihat konsistensi pengaruhnya. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat pemahaman tentang pentingnya lingkungan belajar menyenangkan, tetapi juga membuka arah baru pengembangan pedagogi humanistik dalam pendidikan keagamaan Islam yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik.

Lingkungan Belajar Bermakna

Kebermaknaan belajar dalam pembelajaran keagamaan Islam terbentuk melalui proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaitkan materi dengan pengalaman hidup dan refleksi personal mereka. Temuan ini berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian pada bagian pendahuluan yang menyoroti bagaimana pembelajaran keagamaan dapat melampaui praktik penyampaian materi normatif dan berkembang menjadi pengalaman belajar yang memiliki nilai personal bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang bermakna muncul ketika peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara kognitif, tetapi juga mampu menafsirkan nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.[25] Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan tujuan penelitian yang berupaya memahami bagaimana strategi pembelajaran humanistik berkontribusi terhadap pembentukan pengalaman belajar yang lebih reflektif dan mendalam.

Temuan ini selaras dengan pandangan pembelajaran humanistik yang menekankan pentingnya pengalaman subjektif dalam proses belajar. Teori humanistik memandang belajar sebagai proses pencarian makna yang melibatkan aspek emosional dan kesadaran diri individu.[26] Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan materi pembelajaran, proses belajar bergerak dari sekadar penerimaan informasi menuju pembentukan pemahaman personal. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan tersebut juga

[25] Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 18(20), 112. https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365

[26] Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran. *Journal of Education Research*, *5*(2), 1026-1036. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887

relevan dalam pembelajaran keagamaan Islam, di mana nilai-nilai religius lebih mudah diinternalisasi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pemaknaan.

Temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki.[27] Beberapa studi menjelaskan bahwa strategi pembelajaran reflektif dan dialogis mampu meningkatkan kedalaman pemahaman serta kesadaran nilai pada peserta didik.[28] Penelitian lain menekankan bahwa kebermaknaan belajar muncul melalui interaksi sosial dan diskusi yang memungkinkan peserta didik membangun interpretasi sendiri terhadap materi pembelajaran.[29] Namun, penelitian terdahulu umumnya menempatkan konsep pembelajaran bermakna dalam konteks pembelajaran umum atau pengembangan kognitif semata. Penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa kebermaknaan belajar dalam pembelajaran keagamaan juga berkaitan dengan dimensi spiritual dan pembentukan kesadaran religius.

Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan humanistik dan proses internalisasi nilai keagamaan. Pembelajaran bermakna tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong perubahan cara peserta didik memandang nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kebermaknaan belajar terbentuk melalui pengalaman reflektif yang berkelanjutan, bukan melalui penjelasan materi secara satu arah. Dengan kata lain, strategi humanistik berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan aspek pedagogis dengan pengalaman spiritual peserta didik.

Kontribusi penelitian ini terhadap literatur pendidikan terletak pada penguatan konsep pembelajaran bermakna dalam perspektif pendidikan keagamaan Islam. Penelitian ini menambah bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis nilai religius dapat dikembangkan melalui pendekatan yang berorientasi pada pengalaman dan refleksi peserta didik. Kajian ini memperluas diskursus pedagogi Islam dengan menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik membangun makna secara personal.

Dari aspek teoretis, temuan penelitian ini memperkuat integrasi antara teori pembelajaran humanistik dan konsep pembelajaran bermakna dalam pendidikan berbasis nilai. Secara kebijakan, hasil penelitian ini memberikan implikasi perlunya pengembangan kurikulum dan pelatihan guru yang menekankan strategi reflektif serta pembelajaran kontekstual dalam pendidikan keagamaan. Guru tidak hanya diposisikan sebagai penyampai ajaran, tetapi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan makna nilai

---

[27] Najib, D. A., & Elhefni, E. (2016). Pengaruh penerapan pembelajaran bermakna (meaningfull learning) pada pembelajaran tematik IPS terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *Jip Jurnal Ilmiah PGMI*, *2*(1), 19-28. https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1063

[28] Yusmeini, D. (2024). Inovasi Strategi Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Kesadaran Keagamaan Di SMP 49 Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, *2*(3), 167-178. https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i3.11967

[29] Septiani, B., & Djuhan, M. W. (2021). Upaya guru meningkatkan sikap sosial siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran ips. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, *1*(2), 61-78. https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249

keagamaan melalui pengalaman belajar. Dalam praktik pendidikan, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna dapat diwujudkan melalui aktivitas sederhana seperti diskusi reflektif, pengaitan materi dengan realitas sosial, serta pemberian ruang interpretasi kepada peserta didik.

Implikasi bagi kajian masa depan menunjukkan peluang penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang lingkungan belajar bermakna terhadap pembentukan karakter religius dan kesadaran moral peserta didik. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji bagaimana pembelajaran bermakna berkontribusi terhadap perkembangan identitas religius pada berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperlihatkan relevansi strategi humanistik dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, tetapi juga membuka arah baru pengembangan pedagogi keagamaan yang lebih reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik secara holistik.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran humanistik dalam pembelajaran keagamaan Islam mampu membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna melalui perubahan pola interaksi pedagogis, peningkatan keterlibatan peserta didik, serta penguatan proses refleksi nilai keagamaan. Permasalahan awal mengenai pembelajaran keagamaan yang cenderung berorientasi pada penyampaian materi telah terjawab melalui temuan bahwa pendekatan humanistik mendorong pembelajaran menjadi lebih dialogis, partisipatif, dan berpusat pada pengalaman belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang menyenangkan terbentuk ketika kebutuhan emosional peserta didik diperhatikan, sedangkan kebermaknaan belajar muncul ketika materi pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman personal dan kehidupan nyata peserta didik. Strategi pembelajaran humanistik tidak hanya berpengaruh pada suasana kelas, tetapi juga pada kedalaman pemahaman dan internalisasi nilai keagamaan. Esensi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keagamaan Islam akan menjadi lebih efektif ketika proses pedagogis memadukan dimensi kognitif, emosional, dan spiritual secara simultan. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai pengalaman pembentukan makna dan kesadaran diri peserta didik. Penelitian selanjutnya mengkaji tentang implementasi strategi pembelajaran humanistik dalam konteks pendidikan yang lebih beragam, termasuk pada jenjang pendidikan berbeda dan pendekatan metodologis yang variatif untuk melihat konsistensi temuan. Studi masa depan juga akan perlu mengeksplorasi dampak jangka panjang pembelajaran humanistik terhadap pembentukan karakter religius dan perkembangan identitas peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan akan mengembangkan model pedagogi humanistik yang lebih sistematis sehingga dapat menjadi rujukan praktis bagi pengembangan pembelajaran keagamaan Islam di masa mendatang.

REFERENSI

Adler, I., & Akad, I. (2024). New roles for science teachers: A cultural-historical activity theory intervention to support education for health, wellbeing, and citizenship. *Teaching and Teacher Education*, *145*, 104635. https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104635

Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 18(20), 112. https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365

Aure, P. A. H. (2025). Action research as a creative teaching method for humanistic management education: A case study of undergraduate business students. *The International Journal of Management Education*, *23*(2), 101179. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101179

Azmi, F. U., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 01-12. https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787

Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, *2*(2), 225-241. https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019

Chailani, M. I., Fahrub, A. W., Rohmatilah, L. L. F., & Kurniawan, A. (2024). Teori belajar humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan*, *33*(2), 583-594. https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5287

Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik di era globalisasi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(2), 525-541. http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i2.3367

Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(1), 41-51. https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148

Henry, A., & MacIntyre, P. D. (2024). Keeping in time: The design of qualitative longitudinal research in SLA. *Research Methods in Applied Linguistics*, *3*(1), 100102. https://doi.org/10.1016/j.rmal.2024.100102

Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX IPS di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 103-114. https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p103-114

Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran. *Journal of Education Research*, *5*(2), 1026-1036. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887

Jo, K. H., & An, G. J. (2015). Effect of end-of-life care education using humanistic approach in Korea. *Collegian*, *22*(1), 91-97. https://doi.org/10.1016/j.colegn.2013.11.008

Kanza, N. F. M., Muthohar, S., & Mursid, M. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan empati dan kerja sama anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(2), 615-625. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.891

Komarudin, A., Hakim, L., Budiman, M. I. G., & Fauziyah, Y. (2025). Strategi pembelajaran PAI berbasis psikologi humanistik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(3), 1032-1045. https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.8533

Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh metode dan pendekatan pembelajaran terhadap penguasaan konsep matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *5*(3), 279-285. http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653

Mabalay, A. A., & Castillo, K. J. L. N. (2026). An empirical study of service-learning outcomes in business education through humanistic perspectives. *The International Journal of Management Education*, *24*(2), 101363. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2026.101363

Mahmudi, M. B., & Arief, A. (2025). Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(1), 96-103. https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.662

Najib, D. A., & Elhefni, E. (2016). Pengaruh penerapan pembelajaran bermakna (meaningfull learning) pada pembelajaran tematik IPS terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *Jip Jurnal Ilmiah PGMI*, *2*(1), 19-28. https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1063

Nasution, A. Z. I., Mudjiran, M., & Karneli, Y. (2025). Kolaborasi Guru Dan Konselor Dalam Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, *11*(1), 12-25. https://doi.org/10.52657/jfk.v1i1.2542

Nurcholis, A. (2013). Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Perspektif Al-Qur'an Ahmad Nurcholis. *Jurnal Pendidikan Islam*, *28*(3), 389-400. https://doi.org/10.15575/jpi.v28i3.554

Peggy M. Delmas, Rachel L. Giles, (2023). Qualitative research approaches and their application in education, Editor(s): Robert J Tierney, Fazal Rizvi, Kadriye Ercikan, International Encyclopedia of Education, (Fourth Edition), Elsevier, 24-32. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11003-6

Prosser, N. S., Green, L. E., & Green, M. J. (2025). Role of stability and triangulation-based methods to improve identification of risk factors for lameness in ewes. *Preventive Veterinary Medicine*, 106767. https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2025.106767

Rahmawati, E. (2025). Integrasi Gamifikasi pada Pembelajaran Berbasis Deep Learning di Sekolah Dasar. *TARUNATEACH: Journal of Elementary School*, *3*(2), 136-146. https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i2.655

Septiani, B., & Djuhan, M. W. (2021). Upaya guru meningkatkan sikap sosial siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran ips. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, *1*(2), 61-78. https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249

Sulaiman, S., & Neviyarni, S. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, *2*(3), 220-234. https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.118

Widiandari, F., & Hamami, T. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Humanistik Di Indonesia. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 164-174. https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1562

Yosnela, T. P., Aziz, R., Wahyuni, E. N., & Hadi, M. S. (2023). MENGEMBANGKAN TOLERANSI BERAGAMA BERBASIS IKLIM KELAS. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 194-206. https://doi.org/10.47498/tadib.v15i2.1801

Yusmeini, D. (2024). Inovasi Strategi Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Kesadaran Keagamaan Di SMP 49 Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, *2*(3), 167-178. https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i3.11967

Zulaika, A., Erlina, E., & Sahputra, R. (2024). Keterlibatan Belajar Peserta didik (Learning Engagement) dalam Pembelajaran Kimia terhadap Prestasi Akademik: Kajian Literatur. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, *14*(4), 1078-1090. https://doi.org/10.37630/jpm.v14i4.1998